

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi COVID-19 telah melanda dunia sejak akhir tahun 2019 dan hingga saat ini telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia. Pandemi ini membawa banyak perubahan sekaligus penyesuaian ke dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. (Daulay, 2020). Wabah virus corona pertama kali teridentifikasi di Wuhan China, pihak berwenang China mengonfirmasi bahwa mereka telah mengidentifikasi virus tersebut sebagai virus Corona, yang awalnya WHO disebut sebagai 2019-nCoV yang akhirnya disebut virus Corona (Covid-19). Dari sinilah, virus ini ini menyebar hingga ke beberapa negara di dunia termasuk Indonesia (Irawan, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan dampak yang begitu luas, bukan di Indonesia saja yang mengalami dampaknya, bahkan Covid-19 ini mengancam negara-negara di dunia sehingga berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi dunia. Dengan adanya wabah Covid-19, tidak saja menggerus aspek kesehatan, tetapi juga aspek sosial, transportasi, pariwisata, perdagangan, ekonomi serta berbagai sektor lainnya (Masrul, 2020). Persoalan pandemi beserta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat salah satu dampaknya ialah terhadap usaha-usaha masyarakat.

Ada beberapa sektor usaha telah mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh Covid-19 diantaranya adalah:

## 1. Pedagang

Pedagang mulai mengeluhkan dari kenaikan harga-harga bahan kebutuhan pada hingga kelangkaan sejumlah barang belum lagi akibat menurunnya pendapatan apalagi untuk masyarakat menengah ke bawah seperti pedagang asongan yang sangat bergantung pada pendapatan harian. Dampak dari wabah Covid-19 bagi para pedagang kecil atau pekerja serabutan harian seperti pedagang jualan bakso, pedagang kaki lima, driver ojol, tukang parkir, petugas kebersihan dan lainnya yang tidak hanya rentan dari sisi ekonomi tetapi juga rentan dari segi kesehatan (Masrul, 2020).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia khususnya pedagang melambat hingga mengalami penurunan yang drastis. Akibat dari hal itu adalah ekonomi para pedagang pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan yang diperoleh. Pendapatan pedagang menurun hingga mencapai angka 70%-80% karena banyak terjadinya penutupan pasar yang dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran Covid-19 (Sa'adah & Umam, 2001).

## 2. Restoran/Cafe/Catering

Restoran selalu dijadikan tempat berkumpul bagi banyak orang selain untuk menikmati makanan enak tetapi juga menjadi lokasi untuk tongkrongan sampai larut malam. Untuk memutus rantai penyebaran virus masyarakat dihimbau untuk mendukung dan mentaati peraturan

pemerintah bukan hanya sekedar menjaga jarak antara individu tetapi juga seluruh masyarakat agar tidak berkumpul dalam satu lingkungan termasuk makan bareng di restoran maupun Cafe.

Berimbang nya pandemi ini bagi restaurant, cafe maupun catering yang bergantung pada kunjungan pelanggan, maka harus ada strategi untuk menarik pelanggan kembali salah satunya dengan pemilik usaha bisa melakukan jemput bola yakni dengan meningkatkan layanan dan membuat promo menarik seperti menambah layanan pesan antar untuk pelanggan yang sedang di rumah saja seperti himbauan dari Presiden.

### 3. Pariwisata

Pariwisata melibatkan banyak masyarakat dalam pembangunannya dengan mengimplementasikan asas lingkungan, ekonomi, sosial dan daya guna secara teknologi yang semakin digital. Untuk meredam dampak pandemi ini terhadap berbagai usaha yang berada di area sektor pariwisata ekonomi kreatif banyak tempat pariwisata yang ditutup untuk sementara. Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (INPERS) nomor 4 tahun 2020 yang terbit pada 22 Maret 2020 tentang refocussing kegiatan, realokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

### 4. Mall dan Retail

Ketika kita berpikir tentang ritel, kita pasti membayangkan hiruk-pikuk, pembeli yang ramai, orang-orang berjuang untuk menemukan

tempat parkir di pusat perbelanjaan (mall) dan seterusnya. Sekarang, kita dihadapkan dengan gambaran yang sangat berbeda yakni terjadi perubahan drastis. Hampir semua mall sangat sepi, sebagian besar toko-toko tutup dan tidak ada kerumunan (Masrul, 2020).

Dikarenakan dampak pandemi sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat yang juga berpengaruh terhadap usaha-usaha masyarakat, yang kian menurun apalagi masyarakat yang mempunyai tanggungan di BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) Syariah MMS (Mobile Marketing Syariah) Gambut Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang juga terkena dampak perekonomian karena Covid-19 ini. MMS (Mobile Marketing Syariah) BTPN Syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya membentuk suatu tim sebagai perwakilan pada setiap kecamatan di daerah dan biasanya disebut dengan nama Mobile Marketing Syariah disingkat dengan MMS, MMS tersebut ditempatkan pada daerah-daerah yang berpotensi untuk ditingkatkannya baik itu usaha kecil maupun sumber daya manusia di daerah tersebut dengan memberikan pelatihan tentang usaha-usaha yang akan dibuat oleh masyarakat khususnya ibu-ibu prasejahtera. MMS ini berisikan 6 hingga 12 Community Officer (CO) yang bertugas mengelola sentra-sentra komunitas ibu-ibu produktif prasejahtera. Para petugas mobile tersebut bekerja dalam radius 1 jam perjalanan dengan menggunakan sepeda motor dari wisma tempat mereka tinggal.

Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) merupakan pembiayaan yang menggunakan akad murabahah (jual beli) dan akad wakalah (perwakilan). Sesuai akad pembiayaan harus digunakan untuk pembelian barang untuk usaha dan tidak boleh digunakan untuk pembelian barang konsumtif dan atau usaha yang bertentangan dengan syariah Islam seperti memberikan pinjaman kepada orang (rentenir), jual beli minuman keras, jual beli daging babi dan lain-lain. Nasabah diminta untuk menyerahkan bukti pembelian barang/kuitansi pembelian dari penjual barang-barang tersebut dan apabila tidak ada bukti pembelian, maka nasabah wajib membuat surat pernyataan pembelian barang (Dokumen Pribadi BTPN Syariah).

Cara pemberian pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dilakukan dalam satu sentra (kelompok) yang terdiri dari 7 sampai maksimal 20 orang nasabah. Di mana dalam satu sentra beranggotakan ketua dan beberapa anggota yang masing-masing memiliki usaha tersendiri tetapi berkelompok untuk saling membantu dan menguatkan dalam menjalani berbagai bidang usaha kecil. Sentra-sentra ini dijangkau oleh bank melalui seorang petugas lapangan yang disebut Community Officer (CO). Seorang CO biasanya menangani sekitar 15-20 sentra, dengan jumlah nasabah sekitar 250 orang. Setiap hari seorang CO bertugas berkeliling menjumpai kelompok sentra yang dijadwalkan bertemu setiap 2 pekan sekali, mengunjungi rumah nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk melakukan survei, memberikan konsultasi kepada

para nasabah, dan membangun sentra-sentra baru (Paulus Yoga, <https://infobanknews.com/btpn-syariah-bidik-13-juta-perempuan-prasejahtera-produktif/> diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 10.15).

Jangka waktu pembiayaan adalah satu tahun atau 26 (dua puluh enam) kali angsuran dan nasabah dibebaskan pembayaran satu kali angsuran pada waktu lebaran, jadi nasabah hanya mengangsur sebanyak 25 kali. Manfaat dari Paket Masa Depan (PMD) yaitu, pembiayaan dari Rp.1.000.000,- dan terus meningkat, tanpa potongan dan biaya administrasi, tabungan untuk mewujudkan impian, pinjaman lunas jika nasabah meninggal, santunan Rp. 500.000,- jika suami meninggal dunia dan pelatihan gratis (Dokumen pribadi Btpn Syariah).

Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yaitu, wanita berusia 18-59 tahun, mau berusaha dan bekerja keras, disiplin bertemu rutin dalam satu sentra (kelompok), saling membantu sesama anggota kelompok mempunyai rumah sendiri. Di mana usaha nasabah yang mengalami penurunan sangat berdampak pada pembiayaan bermasalah atau kemacetan pembayaran angsuran, sedangkan kewajiban pembayaran angsuran tetap berjalan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa nasabah di Bank BTPN Syariah MMS Gambut yang mengambil pembiayaan memiliki berbagai jenis usaha yang sebagian besar penjahit, peternakan, dan perdagangan. Selama pandemi Covid-19

penurunan dalam usaha menjahit pakaian. Yang biasanya sering mendapat orderan untuk menjahit baju acara perpisahan sekolah, wisuda, pernikahan, resepsi, dan sejenisnya. Selama pandemi Covid-19 kini berkurang, sedangkan nasabah yang memiliki usaha peternakan ayam mengalami penurunan pendapatan sejak adanya kasus pandemi Covid-19 muncul. Produksi tetap berjalan normal, tetapi harga daging ayam menurun, karena permintaan menurun kegiatan pasar banyak yang terganggu. Selain itu pendapatan masyarakat juga menurun sehingga mempengaruhi permintaan daging ayam. Para pedagang sering mengeluh tentang kenaikan harga-harga barang yang kian hari semakin tinggi sedangkan pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan, ditambah lagi adanya pandemi Covid-19 penghasilan mereka menurun drastis. Hal tersebut menyebabkan para pedagang kecil yang biasanya berdagang makanan ringan dan minuman di sekolah, untuk sementara tidak berdagang karena sekolah melakukan pembelajaran online atau daring selama pandemi Covid-19, sedangkan pedagang sayur dan rempah-rempah di pasar tradisional dan pedagang warung sembako di rumah mengalami penurunan penjualan dikarenakan adanya pembatasan selama pandemi Covid-19 masyarakat banyak membatasi kegiatan yang berada di luar rumah. Jika tidak ada kepentingan. Dalam hal ini pun sangat mempengaruhi ruang aktivitas ekonomi masyarakat sehingga akan berdampak pada penurunan daya beli serta konsumsi masyarakat. Selain itu juga membuat usaha para

pedagang semakin sulit untuk berkembang dan berjalan seperti hal biasanya, karena adanya penerapan kebijakan dari pemerintah untuk stay at home, phisycal distancing dan mengurangi mobilitas yang mengharuskan semua kalangan termasuk para pedagang untuk mematuhi peraturan tersebut. Yang mana kita harus menaati peraturan dari pemerintah untuk kebaikan bersama, dalam Al-Qur'an dijelaskan kita harus menaati Pemimpin/ Ulil Amri sebagaimana firman Allah dalam Q. S An-nisa/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.s An-Nisa: 59) (Departemen Agama RI, 2005).*

Penelitian tentang Dampak Usaha Nasabah BTPN Syariah MMS Gambut Kabupaten Banjar. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui usaha nasabah yang mengalami penurunan akibat dari dampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Nasabah Bank BTPN Syariah Mobile Marketing Syariah Gambut Kabupaten Banjar.**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha Nasabah di Bank BTPN Syariah Mobile Marketing Syariah Gambut Kabupaten Banjar ?
2. Apa upaya nasabah Bank BTPN Syariah Mobile Marketing Syariah Gambut Kabupaten Banjar dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap usaha nasabah di Bank BTPN Syariah Mobile Marketing Syariah Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui apa upaya nasabah Bank BTPN Syariah Mobile Marketing Syariah Gambut Kabupaten Banjar dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan Informasi ilmiah untuk pengembangan wawasan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengetahui permasalahan ini secara lebih mendalam, sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama namun dari sudut pandang berbeda, sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya Khazanah Kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin ilmu pengetahuan perbankan Syariah.
2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi para pihak terutama pada Usaha Nasabah Bank BTPN Syariah Gambu Mobile Marketing Syariah Gambut yang terkena dampak Pandemi Covid-19.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam mengeinterpretasikan judul atau mendefinisikan judul serta permasalahan yang akan diteliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian ini lebih lanjut, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Dampak secara sederhana bisa di artikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Otto Soemarwoto (1983): Dampak

adalah pengaruh suatu kegiatan. Hiro Tugiman: Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen. Dampak yang dimaksud oleh peneliti adalah dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap usaha-usaha nasabah dari bulan Februari 2021 sampai Oktober 2021.

2. Pandemi Covid-19 adalah Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menjadi ancaman yang nyata bagi Indonesia. Penyakit yang disebabkan coronavirus jenis baru ini pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) yaitu China, Desember 2019. Penyakit mematikan ini menyebar begitu cepat. Membuat Panik di lebih dari 160 negara di belahan dunia hanya dalam waktu kurang dari 3 bulan. Data Global persebaran korban terpapar per 21 Maret 2020, kasus terkonfirmasi 277, 324, sebanyak 92,016 dinyatakan sembuh (33,17%). Kematian 11.554 jiwa (CFR 4,16%). Tanggal yang sama, di Indonesia, pasien positif masih 450 jiwa, 20 orang dinyatakan sembuh. Sedangkan kematian 38 jiwa. Semuanya tersebar di 17 dari 34 provinsi. Angka itu memang tidak separah negara-negara di luar China, seperti Italia dengan jumlah kasus 47.021, 4.032 meninggal. Menyusul Spanyol, Jerman, Amerika, Iran dan Prancis dan lainnya (Daulay, 2020).

3. Usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum (Harmaizar, 2008). Adapun usaha yang dimaksud peneliti adalah termasuk jenis usaha mikro yang meliputi usaha perdagangan (pedagang sayur, buah, sembako, dan makanan), peternakakan ( beternak ayam kampung, ayam ras dan bebek petelur) dan menjahit pakaian.
4. Nasabah adalah Istilah yang sering digunakan untuk perusahaan keuangan seperti bank, asuransi, *leasing* atau Pegadaian (Kasmir, Kewirausahaan, 2018).  
  
Nasabah merupakan pihak yang mendapatkan layanan dari bank, terkait hal ini nasabah mempunyai unsur penting dalam dunia perbankan, sehingga perlu adanya kepercayaan dari masyarakat atau nasabah. Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi langganan perusahaan jasa keuangan, setiap individu atau perseorangan yang menjadi pelanggan setia suatu perusahaan jasa keuangan (Setyawan, 2020). Nasabah yang di maksud oleh peneliti adalah yang menggunakan Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
5. BTPN Syariah adalah (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) adalah salah satu Lembaga keuangan terbesar ke-12 di Indonesia, salah satunya adalah BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan kepada masyarakat terpicil yang

belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program-program yang ada di BTPN Syariah.

6. Mobile Marketing Syariah Bank BTPN Syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya membentuk suatu tim sebagai perwakilan pada setiap kecamatan di daerah dan biasanya disebut dengan nama *Mobile Marketing Syariah* disingkat dengan MMS, MMS tersebut ditempatkan pada daerah-daerah yang berpotensi untuk ditingkatkannya baik itu usaha kecil maupun sumber daya manusia di daerah tersebut dengan memberikan pelatihan tentang usaha-usaha yang akan dibuat oleh masyarakat khususnya ibu-ibu prasejahtera.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fandi Adi Setywan (2020), Judul: *Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang*. Metode: metode penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dihitung secara rigid.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, setelah melalui penghitungan dan pengolahan data adalah pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, serta kondisi pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2. Hafizah Dwi Sasmita Skripsi tahun (2021) yang meneliti mengenai “*Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Kota Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah*”. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian ini adalah mengetahui dampak Covid-19 terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah mengalami penurunan permintaan dalam jumlah besar dan mendadak sehingga mengurangi omzet penjualan. Pada waktu bersamaan, kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengalami kehilangan pasokan tenaga kerja yang disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
3. Siti Nuzul Laila Nalini (2021), judul: *Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Metode: menggunakan penelitian

kepastakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke dalam lapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian Jurnal ini yaitu untuk mengetahui tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi Covid-19 dan pendekatan yang dilakukan, yaitu pendekatan secara makro, dan pendekatan secara mikro. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap eksistensi UMKM di Indonesia dan bagaimana solusi dalam membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi Covid-19. Akibat Covid-19 tersebut memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian di Indonesia terutama pada UMKM.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang diambil dari referensi-referensi, baik dari buku, jurnal, internet maupun data-data atau dokumen-dokumen serta hasil wawancara langsung dengan nasabah yang bertempat tinggal di Jl. Keramat Tatah Ibak.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah digambarkan dari latar belakang masalah yang akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian

merupakan kegunaan hasil penelitian, supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini.

Bab II landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek, responden, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan sajian data dan analisis. Pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data yang menguraikan gambaran umum tentang BTPN Syariah, identitas responden dan gambaran dampak usaha nasabah Jl. Keramat Tatah Ibak dalam menggunakan produk pembiayaan Paket masa Depan pada BTPN Syariah. Selanjutnya pada bab ini penulis melakukan penelitian tentang dampak usaha nasabah Jl. Keramat Tatah Ibak selama Pandemi Covid-19, dalam menggunakan produk Pembiayaan Paket masa Depan pada BTPN Syariah.

Terakhir Bab V merupakan penutup, dalam bab ini peneliti memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa.